

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia kaya akan budaya yang dimiliki masyarakatnya. Budaya tersebut dapat dilihat pula keberagamannya melalui karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan sangat erat hubungannya dengan manusia. Oleh karena itu kebudayaan mengalami perkembangan dengan cara turun-temurun dari generasi ke generasi di kalangan masyarakat pemiliknya. Perkembangan tersebut memperkuat hubungan kebudayaan dengan karya sastra karena sebagian dari kebudayaan merupakan sastra lisan.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut sastra lisan dapat dijadikan bentuk apresiasi pada suatu kebudayaan. Hal ini dikarenakan sastra lisan (cerita rakyat) berisikan sejarah, pengalaman, pandangan hidup, adat istiadat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peran sastrawan sebagai tali penyambung masyarakat dalam memberikan aspirasi dari sastra lisan itu sendiri.

Cerita rakyat adalah bagian dari sastra lisan yang hampir punah. Dewasa ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap cerita tersebut. Sejak dini sebagai penerus generasi kurang mendapatkan cerita dari orang tua, sehingga ketika

tumbuh dewasa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menceritakan kembali ke generasi selanjutnya. Hal ini terjadi terus-menerus mengakibatkan cerita rakyat memiliki banyak nilai di dalamnya tidak mengalami perkembangan dan bahkan terlupakan.

Selain itu, kepunahan cerita rakyat semakin terasa karena semakin canggihnya perkembangan zaman yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Pengaruh perkembangan zaman yang bertumpu pada teknologi membuat banyaknya generasi muda tidak tertarik untuk mencari tahu cerita rakyat yang berasal dari daerahnya sendiri. Bagi mereka seperti kembali ke masa lalu, sedangkan sekarang hidup sudah di zaman yang baru, yakni modern. Pemahaman seperti itu memberikan dampak negatif, sehingga nilai-nilai yang ada di dalam cerita rakyat diabaikan dan bahkan tidak ada keinginan untuk memahaminya.

Perkembangan teknologi tidaklah sepenuhnya mengancam jika bisa dimanfaatkan dengan baik. Namun apabila diamati seksama dengan mengambil contoh dari tayangan Televisi, maka dapat ditemukan pengaruh-pengaruh yang memberi pergeseran nilai-nilai di dalam cerita rakyat. Hal ini dapat dilihat dari tayangan yang disajikan tanpa menyensor fenomena negatif kehidupan, seperti tindak kekerasan, kebebasan bergaul, kenakalan remaja. Adanya tayangan yang tidak disensor dapat menstimulus. Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya anak-anak merupakan penonton yang paling banyak di media telivesi bahkan teknologi lainnya. Oleh karena itu, peran orang tua cukup besar untuk memberikan pemahaman yang baik dengan

tetap memberikan cerita rakyat, sehingga selain mengetahui isi cerita juga mengerti nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Uraian tersebut juga mencerminkan hilangnya ketertarikan anak-anak dengan tradisi dongeng, petuah lisan seperti cerita rakyat. Jelas ulasan tersebut memberikan kekhawatiran di masa depan, selain berpengaruh pada tingkah laku juga memengaruhi pengetahuan. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin cerita rakyat akan dilupakan begitu saja.

Kekhawatiran yang tercermin di atas, juga mengakibatkan kebudayaan yang dimiliki mengalami pergeseran nilai dan tidak dipedulikan. Padahal suatu nilai yang terselip di dalam kebudayaan masih berguna hingga sekarang bahkan sampai kapanpun demi peradaban. Sebab nilai-nilai kebudayaan juga tidak dapat dipungkiri terdapat di dalam cerita rakyat dengan peran memperkaya budaya.

Dalam masyarakat Melayu, umumnya hanya ada istilah cerita rakyat. Cerita tersebut sudah melekat di hati masyarakat. Pada dasarnya cerita rakyat bisa berupa dongeng, sehingga menimbulkan pemahaman bagi mereka bahwa hanya ada tokoh berupa hewan, tumbuhan, dan benda keramat. Namun perlu digarisbawahi bahwa cerita rakyat berisikan tokoh yang didominasi oleh manusia. Hal ini jelas mengubah persepsi bahwa sebenarnya dongeng bagian dari sastra lisan yang meliputi cerita rakyat juga di dalamnya.

Masyarakat Melayu Kepulauan Riau mengetahui tradisi sastra lisan seperti cerita prosa rakyat yang terdiri dari mite, legenda, dan dongeng. Penyeberannya melalui lisan yang disebut sebagai tradisi lisan. Di dalam cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang salah satunya adalah nilai kebudayaan. Nilai-nilai tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu baik tradisi lisan maupun sastra lisan tidak dapat dipisahkan dengan folklor.

Folklor terdiri dari beberapa jenis, yakni lisan, bukan lisan, dan sebagian lisan. Folklor lisan berbentuk murni lisan seperti bahasa rakyat, cerita prosa (cerita rakyat). Folklor bukan lisan merupakan jenis yang tidak terikat dengan ujaran meskipun dalam penyampaiannya melalui lisan untuk sebuah pemahaman seperti kerajinan tangan, pakaian adat, perhiasan, musik rakyat, tari tradisional. Terakhir, folklor sebagian lisan berbentuk campuran lisan dan bukan lisan yang berbentuk seperti kepercayaan rakyat, permainan rakyat, dan lain sebagainya (James Danandjaja dalam Pudentia, 1998:54).

Bekaitan dengan bentuk folklore, di Pulau Bunguran Barat begitu banyak jenis folklore, maka pada kesempatan ini peneliti hanya mengangkat nilai-nilai budaya yang terdapat dari cerita rakyat dalam buku kumpulan cerita rakyat Natuna BM Syamsuddin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai budaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengkaji nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam Kumpulan cerita rakyat yang dikemas oleh. Pada konsep

ini peneliti berusaha untuk memberikan gambaran nilai yang bisa dijadikan pegangan oleh khalayak luas sebagai pembelajaran dan pengenalan budaya suatu daerah, khususnya nilai budaya yang terkandung di dalam cerita rakyat Kabupaten Natuna. Selain ini penelitian ini juga berperan dalam upaya melestarikan cerita rakyat beserta nilai budaya di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini “*Analisis Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Natuna Karya B.M. Syamsuddin*”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai budaya cerita rakyat Kabupaten Natuna Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Natuna Karya B.M. Syamsuddin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah peneliti yang dipaparkan sebelumnya, masalah peneliti ini adalah nilai-nilai budaya melayu Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Natuna Karya B.M. Syamsuddin?

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Natuna Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Natuna Karya B.M. Syamsuddin.

1.5 Manfaat Peneliti

Secara umum sebuah penelitian harus dapat memberikan suatu manfaat baik secara manfaat teoritis dan manfaat praktik. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk mengungkapkan bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat nilai-nilai Budaya Melayu dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Natuna Karya B.M. Syamsuddin.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi peneliti sendiri, pendidikan, guru, siswa, peneliti lain, dan masyarakat.

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambahkan pengalaman berarti dan pengetahuan berharga tentang cerita rakyat di Natuna, khususnya dalam bentuk cerita rakyat.

b. Pendidikan

Hasil dari penelitian ini bisa menambahkan kontribusi terhadap sekolah maupun kurikulum dalam mendukung dan mengembangkan cerita rakyat Kabupaten Natuna.

c. Guru

Hasil dari penelitian diharapkan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mendidik peserta didik dengan mengajarkan bentuk-bentuk kebudayaan yang terdapat dalam cerita rakyat.

d. Siswa

Hasil dari penelitian diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Natuna.

e. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat untuk melakukan kajian lebih lanjut sebagai acuan untuk para penelitian lanjutan.

f. Masyarakat Natuna

Hasil dari penelitian ini merupakan sebagai identitas suatu daerah, bahkan negara dalam kehidupan masyarakat.

1.6 Defenisi Istilah

Pada bagian defenisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kepada pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau.
2. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat tertentu.

